

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan perekonomian di Indonesia tidak dapat dipisahkan dari perkembangan pasar modal di Indonesia. Perkembangan pasar modal yang semakin pesat akan mendorong perekonomian Indonesia yang semakin maju dan berkembang. Hal ini dikarenakan pasar modal merupakan sebuah wadah bagi para investor dalam negeri maupun investor luar negeri untuk menginvestasikan modal atau sebagai sumber pendanaan jangka panjang bagi dunia usaha. Jumlah perusahaan yang *go public* dan jumlah dana yang dijadikan untuk tujuan produktif serta kegiatan transaksi di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami peningkatan dari tahun ketahun. Berdasarkan data dari idx.co.id jumlah investor sepanjang tahun 2018 sebesar 1,6 juta tumbuh 44 persen dari tahun 2017 sebesar 1,1 juta. Selain itu juga rata-rata transaksi meningkat dari tahun 2017 sebesar 630.000 naik menjadi 854.000 tahun 2018. Jika ditinjau dari sudut *supply* potensi perkembangan pasar modal cukup besar dilihat dari jumlah perusahaan yang diperkirakan dengan mudah memenuhi dan mendapatkan persyaratan *go public*. Sebelum melakukan transaksi investasi, para investor perlu mendapatkan informasi relevanter lebih dahulu untuk memilih saham-saham yang dapat memberikan keuntungan paling optimal dengan risiko yang kecil.

Perusahaan *go public* merupakan perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang menawarkan sahamnya kepada public berdasarkan tata cara yang diatur oleh UU pasar modal. Di Bursa Efek Indonesia terdapat 7 jenis indeks harga saham yaitu : Indeks Harga Saham Individual (IHSI), Indeks Harga Saham Sektoral (IHSS), Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Indeks LQ 45, Indeks Syariah, Indeks Papan Utama (Main Board Index),

dan Indeks Papan 100. Indeks LQ 45 merupakan daftar 45 saham unggulan terpilih paling likuidan paling aktif dalam penjualan sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Saham perusahaan yang tercatat di indeks ini merupakan saham terbaik yang sudah diseleksi dengan beberapa prosedur dan syarat tertentu dalam beberapa periode. Kedudukan perusahaan setiap tahun berbeda-beda, ada yang tetap bertahan namun ada juga yang masuk keluar *list* LQ 45. Setiap bulan Februari sampai dengan Agustus setiap tahunnya, Bursa Efek Indonesia mengeluarkan *list* LQ 45 terbaru. Saham-saham unggulan tersebut terdiri dari berbagai sektor yang ada di Indonesia antara lain; industry manufaktur, pertambangan, makanan-minuman, perbankan, jasa dan lainnya (P Amanda WBBA, 2013).

Suatu perusahaan dapat dikategorikan berhasil dalam dunia usaha apabila dapat menghasilkan laba yang maksimal. Pertumbuhan laba yang maksimal tidak dapat dipisahkan dari kinerja perusahaan yang baik. Baik dan buruknya kinerja suatu perusahaan dapat dilihat pada laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari serangkaian proses pencatatan serta pengikhtisaran seluruh data transaksi bisnis selama satu periode. PSAK No. 1 (IAI : 2019) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan-PSAK 1 (Revisi 2009), menjelaskan tentang penyajian komponen laporan keuangan yang lengkap dan bagaimana penyajian laporan keuangan yang akan dipublikasikan dengan tujuan mempermudah analisis terutama laba, jadi informasi laporan keuangan seharusnya mempunyai kemampuan untuk memprediksi laba dimasa depan. Laba digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dari proses peningkatan

atau penurunan modal dari berbagai sumber kegiatan transaksi untuk pengambilan keputusan investasi baik investasi jangka pendek maupun investasi jangka panjang. Dasar tolak ukur bagi investor untuk melihat baik tidaknya keuangan perusahaan yang akan ditanamkan modal adalah informasi laporan keuangan. Informasi laporan keuangan perusahaan akan memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan ataupun kerugian. Semakin baik perusahaan mengelola keuangannya maka semakin banyak para calon investor yang akan tertarik untuk menanamkan modalnya dengan melakukan pembelian saham perusahaan tersebut.

Analisis rasio keuangan dapat membantu para pelaku bisnis dan pihak pemerintah dalam mengevaluasi keadaan perusahaan masa lalu, sekarang dan memproyeksikan hasil atau laba yang akan datang (Juliana dan Sulardi, 2003). Secara umum, rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi lima jenis rasio, yaitu; rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio ukuran pasar.

Current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan asset lancar yang tersedia. Hasil penelitian Gunawan dan Wahyuni (2013) menunjukkan bahwa, *current ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perdagangan yang terdaftar di BEI. Hasil Penelitian tersebut didukung oleh penelitian Agustina dan Silva (2012). Akan tetapi, terdapat penelitian yang menunjukkan hasil sebaliknya. Hasil penelitian Mahaputra (2012) menunjukkan bahwa, *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

Debt to asset ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi liabilitas terhadap aset. Hasil Penelitian Ardiyasari (2012) menunjukkan bahwa DAR berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan penelitian Agustina dan Silva (2012) menunjukkan bahwa, *debt to asset ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Total asset turn over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total asset yang dimiliki perusahaan. Hasil penelitian Agustina dan Silva (2012) menunjukkan bahwa, variabel *total asset turn over* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Mahaputra (2012), total asset turn over berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian Mahaputra (2012) didukung oleh penelitian Gunawan dan Wahyuni (2013), Handayani dan Nugroho (2018).

Gross profit margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba atas penjualan. Hasil penelitian Rahmawati (2014) menunjukkan bahwa *gross profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan hasil penelitian Nu'man (2009) menunjukkan bahwa *gross profit margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Net profit margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan. Hasil penelitian Agustina dan Silva (2012) menunjukkan bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan hasil penelitian Aprilia (2016) menunjukkan bahwa *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Return On Asset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Hasil penelitian Bambang Hermanto (2018) menunjukkan bahwa, secara parsial *return on asset* berpengaruh positif terhadap perubahan laba.

Kecenderungan yang sering ditemukan pada beberapa waktu ini yaitu memperhatikan ukuran laba yang terdapat dalam laporan laba rugi dibandingkan ukuran lainnya. Informasi laba ini dapat digunakan untuk mengestimasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa mendatang, menafsirkan risiko, dan lain sebagainya yang dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh investor dan meramalkan pertumbuhan laba pada masa mendatang.

Pada penelitian ini, peneliti hanya membatasi beberapa variabel yang akan diteliti, yang diduga berpengaruh terhadap pertumbuhan laba diantaranya *Current Ratio* mewakili rasio likuiditas, *Debt to Asset Ratio* mewakili rasio solvabilitas, *Turn Total Asset Over* mewakili rasio aktivitas, *Gross Profit Margin* dan *Net Profit Margin* mewakili rasio profitabilitas. Pemilihan variabel independent tersebut berdasarkan pada penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dimana variabel independent tersebut banyak digunakan dalam melakukan analisis pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini mengambil judul “**Analisis Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt To Asset Ratio* (DAR), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return On Asset* (ROA) Terhadap Tingkat Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turn Over*, *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, dan *Return On Asset* secara simultan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018?
2. Bagaimanakah pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turn Over*, *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, dan *Return On Asset* secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018?
3. Variabel manakah yang memiliki pengaruh dominan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018?

C. Tujuan dan Manfaat Masalah

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini untuk menguji dan menganalisis :

- a) Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turn Over*, *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, dan *Return On Asset* secara simultan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.
- b) Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turn Over*, *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, dan *Return On Asset* secara parsial terhadap

Pertumbuhan Laba pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.

- c) Variabel yang memiliki pengaruh dominan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi :

- a) Peneliti

Penelitian ini mampu menambah pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai analisis pengaruh rasio keuangan terhadap tingkat pertumbuhan laba pada perusahaan Indeks LQ 45 yang terdaftar di bursa efek Indonesia serta mengetahui kesesuaian teori-teori yang telah didapatkan pada proses perkuliahan.

- b) Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh manajemen perusahaan terkhusus perusahaan Indeks LQ 45 yang terdaftar di bursa efek Indonesia untuk memprediksi dalam meningkatkan pertumbuhan laba dengan menggunakan analisis pengaruh rasio keuangan dan sebagai informasi pengambilan keputusan dalam menetapkan kebijakan strategis dimasa yang akan datang.

- c) Calon Investor dan Investor

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan acuan dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual saham dengan melihat beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba suatu perusahaan sehingga memberikan hasil atau deviden yang optimal dengan risiko yang kecil.

- d) Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menambah sumber referensi untuk peneliti selanjutnya yang mengambil bidang kajian yang sama.

